

**METODE BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*)
PADAPEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKN) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA YANG RELIGUS
DI SMP NEGERI 1 BINAKAL BONDOWOSO TAHUN 2024**

Hasanah¹

Universitas PGRI Argopuro Jember
h0567680@gmail.com

Nova Eko Hidayanto²

Universitas PGRI Argopuro Jember
abdianatocamilan@gmail.com

Rudy Sumiharsono³

Universitas PGRI Adibuana
rudysumiharsono@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Guru dan pendidik lainnya benar-benar memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik sekaligus memiliki taktik tersendiri supaya metode pembelajaran yang diterapkan itu tidak terasa membosankan dan supaya apa yang diajarkan kepada peserta didiknya bisa dipahami dan bermanfaat. Salah satu metode yang digunakan guru SMP Negeri 1 Binkal Bondowoso khususnya dalam pembelajaran PKN adalah metode Bermain Prena (*Role Playing*). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada pembejaraan pendidikan kewarganegaraan (PKN) dalam membentuk karakter siswa yang religius di SMP Negeri 1 Binakal Bondowoso tahun ajaran 2023/2024. Kedua untuk mengetahui pendukung dan penghambat implementasi metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada pembejaraan pendidikan kewarganegaraan (PKN) dalam membentuk karakter siswa yang religius di SMP Negeri 1 Binakal Bondowoso tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan subjek penelitian kepala Sekolah, Guru PKN dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis dalam pengumpulan data menggunakan metode analisis deskriptif dan penyajian datanya dengan menarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *metode* Bermain Peran (*Role Playing*) pada pembejaraan pendidikan kewarganegaraan (PKN) dalam membentuk karakter siswa yang religius di SMP Negeri 1 Binakal Bondowoso tahun ajaran 2023/202 diterapkan sesuai materi yang diajarkan

pada peserta didik. Hal demikian dilakukan untuk menyesuaikan pada materi yang diajarkan pada peserta didik dengan dimulai memberikan penjelasan oleh guru mengenai pentingnya sikap religius, kemudian memberikan arahan kepada peserta didik dan memberikan contoh untuk berperankan perilaku terpuji atau sikap religius, setelah itu peserta didik dibentuk kelompok untuk mempraktekan perilaku terpuji atau sikap religius yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : *Metode, Bermain Peran (Role Playing), Karakter Religius*

ABSTRACT

The role of learning methods is very important in achieving learning success. Teachers or educators really choose learning methods that are suitable to be applied to students and simultaneously own their own tactics so that the learning methods used do not feel boring and so that what is taught to students can be understood and useful. One of the methods used by teachers at SMP Negeri 1 Binakal Bondowoso, especially in PKN learning, is the Prena Playing (Role Playing) method. In general, this research aims to determine the implementation of the Role Playing method in the teaching of citizenship education (PKN) in forming the religious character of students at SMP Negeri 1 Binakal Bondowoso for the 2023/2024 academic year. Second, to find out the supporters and obstacles to the implementation of the Role Playing method in the teaching of citizenship education (PKN) in forming the religious character of students at SMP Negeri 1 Binakal Bondowoso in the 2023/2022 academic year. This research is a qualitative type of research with the research subjects being school principals, PKN teachers and students. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The analytical method in collecting data uses descriptive analysis methods and presents the data by drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the Role Playing method in civic education (PKN) in forming the religious character of students at SMP Negeri 1 Binakal Bondowoso in the 2023/2022 academic year is implemented according to the material instructed to pupils. This is done to adapt the material being taught to students by starting with the teacher giving an explanation regarding the importance of religious attitudes, then giving directions to students and providing examples to act out commendable behavior or religious attitudes, after that students are formed into groups to practice praiseworthy behavior. or religious attitudes that are usually carried out in everyday life.

Keywords: *Method, Role Playing, Religious Character.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mengamanatkan Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang wajib menanamkan karakter pada siswa dengan mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran penguatan pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, yang berkemanusiaan yang adil dan beradab, menjunjung persatuan Indonesia, mewujudkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai amanat Pancasila. Ada lima karakter yang dikembangkan dalam program penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai religius, humanis, nasionalis, gotong royong, dan mandiri (Kemdikbud, 2017). Dengan program Penguatan Pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia ini, peran guru PKn menjadi semakin sentral dan penting mengingat PKn memiliki misi pengokohan bangsa dan penggerak pendidikan karakter (Winarno, 2015: 354).

Hardiyana (2014: 56) menyatakan bahwa guru PKn merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban menanamkan etika norma dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk didalamnya penanaman karakter bagi anak. Dengan demikian guru PKn memegang peranan strategis dalam membentuk watak siswa melalui perkembangan kepribadian di lingkungan sekolah. Dengan peranan seperti itu, maka guru Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai demi mewujudkan tujuan tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan memuat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kurangnya kompetensi yang dimiliki guru PKn sebagai pendidik, tentu berakibat pada kurangnya penanaman karakter pada diri siswa. Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Berasal dari kata religie dalam bahasa Belanda dan Inggris, agama sudah dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan. Para penjajah memperkenalkan kata ini ke dalam bahasa Indonesia, dan akhirnya menyebar ke seluruh masyarakat tanah air. Istilah agama sendiri berasal dari bahasa Latin *relegere* atau *relegare*. *Eligare*, menurut Harun Nasution (dalam Rachmad, 1995), berarti patuh, berhati-hati, dan mengikuti aturan dan konvensi. Oleh karena itu, agama adalah seperangkat nilai, adat istiadat, dan hukum yang dianut dan digunakan seseorang sebagai pedoman dan faktor dalam mengambil keputusan dalam hidup.

Menurut Glock dan Strak (1970), religiusitas adalah sejauh mana seseorang percaya dan menganut keyakinannya. Pengetahuan dan pemahaman agama seseorang berkaitan dengan derajat konseptualisasi seseorang. Sebaliknya, tingkat komitmen berhubungan dengan bagaimana pengetahuan dan pemahaman ditunjukkan melalui perilaku. Menurut buku Soeharto, cita-cita keagamaan dalam istilah nasionalis mengandung unsur keimanan, toleransi, dan Pancasila sebagai pedoman. Ariyanto (2018) mendukung pandangan tersebut. Penjelasan agama di atas menunjukkan bagaimana agama terhubung dengan kepercayaan supernatural yang dimiliki manusia. Kekuatan supernatural ini dihormati dan berfungsi sebagai panduan bagi cara hidup komunitas manusia.

Pentingnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui Bermain Peran (*Role Playing*) dalam pembentukan karakter siswa yang religius. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk

mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2007: 5.52). Dalam pembelajaran PKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Metode yang dipilih dalam pembelajaran PKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PKn, karakteristik materi pembelajaran PKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri. Veldhuis (1998) dalam Udin S. Winataputra, dkk (2007:21) mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan kewarganegaraan, kita harus membedakan antara aspek-aspek pengetahuan (knowledge), sikap dan pendapat (attitudes and opinions), keterampilan intelektual (intellectual skills), dan keterampilan partisipasi (participatory skills).

PEMBAHASAN

Pada dasarnya semua yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna sehingga setiap metode pembelajaran juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan baik dilihat dari model, isi, biaya. Sehingga guru diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan semua model pembelajaran untuk mengatasi kelebihan dan kekurangan di setiap model pembelajaran.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya berbagai metode pembelajaran yang harus diketahui oleh guru PKN sehingga nantinya dapat mengatasi berbagai kelebihan dan kekurangan pada setiap metode pembelajaran. Oleh karena itu hal ini menuntut guru untuk mengetahui berbagai model pembelajaran, terlebih- lebih pada jaman sekarang yang sesuai dengan perkembangan IPTEK sudah terdapat internet dan komputer. Dari setiap metode pembelajaran terdapat berbagai keunikan tersendiri. Manfaat lain dari adanya berbagai metode pembelajaran ini adalah memberi pengalaman belajar yang berbeda- beda kepada siswa sehingga saling menguatkan dan melengkapi kelebihan dan kekurangan satu dengan lainnya. Kemudian dapat mencegah kebosanan terhadap satu metode pembelajaran yang digunakan guru. Dengan penelitian ini maka siswa-siswi dapat belajar dengan menyenangkan dan mudah untuk memahami materi yang diberikan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative reseach*) adalah pendekatan yang penelitiannya untuk mendeskripsikan sesuatu yang diteliti. Para peneliti kualitatif, menggunakan teori dalam penelitiannya untuk tujuan yang berbeda, pendekatan kualitatif biasanya mengawali penelitiannya dengan model teoritis. (Creswell,2019:85).

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field Research*. *field Research* adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis berbagai cara, dengan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran tepat guna yang didapat dari pengetahuan peneliti, guru, siswa. Sehingga manfaat dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan dapat dirasakan bersama. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti metode Bermain Peran

(Role Playing) Pada Pembelajaran PKN Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Religius Di SMP Negeri 01 Binakal Bondowoso dengan mencari informasi data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu Interview (Wawancara), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi serta langsung terjun kelapanagan dan bertemu dengan beberapa responden yaitu kepala sekolah, wali kelas dan siswa-siswi terkait.

Metode Bermain Peran (*Role Playing*) dalam membentuk karakter sisiwa yang religius pada pembelajaran PKN merupakan metode yang sangat penting dalam perkembangan sosial anak. Menurut Piaget (1962) melalui bermain anak mempraktikkan dan melakukan konsolidasi konsep-konsep serta keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya, sedangkan Vygotsky (1978) berpendapat bermain dapat memajukan berpikir abstrak dan dengan belajar melalui bermain anak akan dapat mengatur dirinya. Kemudian metode pengajaran *Role Playing* menurut Kindsvatter, dkk (Suparno, 2007) ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode *Role Playing* baik memerankan manusia maupun non manusia.

Tahapan Role Playing dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Orientasi, guru dan siswa mendiskusikan arti penting karakter religius , menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari karakter religius, dan persoalan yang ingin dipecahkan dalam karakter religius.
- 2) Persiapan peserta, guru dan siswa bersama-sama mempersiapkan skenario dan persoalan yang akan digunakan dalam karakter religius, menentukan prosedur yang dilaksanakan siswa, memilih siswa yang akan memerankan, mengatur tata letak tempat, dan menentukan pengarah.
- 3) Perjalanan simulasi, siswa diberikan kebebasan dalam melaksanakan pemahaman karakter religius dan guru berperan memfasilitasi agar berjalan lancar,
- 4) Diskusi, pada akhir proses pembelajaran sebaiknya guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan tentang karakter religius yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam penerapan metode *Role Playing* dalam pembentukan karakter siswa yang religius pada pelajaran PPKN antara lain:

- 1) Pemilihan masalah oleh guru, yaitu mengemukakan masalah yang diangkat dari materi pokok bahasan agar mereka dapat merasakan masalah itu dan terdorong untuk mempelajarinya.
- 2) Pemilihan peran, yaitu memilih peran yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, mendeskripsikan karakter dan apa yang harus dikerjakan oleh para pemain.
- 3) Menyusun tahap-tahap bermain peran, dalam hal ini guru telah membuat skenario atau dialog , namun siswa dapat menambahkan dialog sendiri yang sesuai dengan materi.
- 4) Menyiapkan pengamat, pengamat dari kegiatan ini adalah para siswa yang tidak sedang bermain dengan cara mengisi lembar aktifitas siswa.
- 5) Pemeranan/pelaksanaan, para siswa mulai beraksi sesuai dengan peran masing-masing yang terdapat pada scenario bermain peran.

- 6) Diskusi dan evaluasi, membeicarakan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa.
- 7) Pengambilan kesimpulan dari permainan atau bermain peran yang telah dilakukan.

Melalui metode *Role Playing* dapat melibatkan aspek-aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan metode *role playing*, diharapkan siswa dapat menghayati dan berperan dalam berbagai figure khayalan atau figure sesungguhnya dalam berbagai situasi. Metode *Role Playing* yang direncanakan dengan baik dapat menanamkan kemampuan bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan orang lain dan belajar mengambil keputusan dalam hubungan kerja kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengetahui pengertian, pemahaman dari metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) dalam membentuk karakter siswa yang religius sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan senang serta bisa berfikir dengan lebih kreatif sesuai pengalaman yang di peroleh dilingkungan sekitar rumahnya. Penerapan metode ini dimulai dengan memberikan penjelasan oleh guru mengenai pentingnya sikap religius, kemudian dilakukan dengan memberikan contoh tentang perilaku sikap religius di kehidupan sehari-hari oleh guru baru peserta didik setelah faham mengenai sikap religius pada pelajaran PKN dilakukan praktek dengan bermain peran secara dibentuk kelompok cara peserta didik belajar sambil praktek langsung, mengenai sikap religius melalui contoh-contoh yang diberikan oleh guru dalam bagaimana cara sikap religius itu dan pentingnya memiliki sikap religius yang baik. Oleh karena itu juga pengajaran bermain peran agar dapat mengurangi kelemahan jenis metode pengajaran lainnya dan mengurangi kebosanan siswa dalam belajar sehingga diharapkan meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azzet, A, M. 2014. *Pendidikan yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Bagus Mustakin. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Blatner, Adam, M.D. 2009. *Role Playing in Education*. (<http://www.blatner.com/adam/rlplayedu>) diunduh tanggal 1 Januari 2012.
- Crewsell, jhon W,2019, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Depdiknas. (2006). *Panduan KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Fuad Jauhar,2013. *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf*, Jurnal Pemikiran Keislaman <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/13>
- Glock, C.Y & Stark, R. 1970. *Religion and Society In Tension*. San Francisco: Rand McNally.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu- Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas,2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* Jakarta: Puskur
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.Jakarta.
- Kesuma, D, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ladousse, Gillian Porter. 2004. *Role play*. Oxford: Oxford University Press

- Masnur Muslih, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mutakin, T.Z., dkk. 2014. *Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*. Edutech
- Rakhmat,J. 2004. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan
- Samani Muchlas dan Hariyanto,2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suheri.2017. *Teknik-Teknik Menulis Ptk, Skripsi Dan Tesis*. Surabaya: Imtiyaz.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah.2010. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulwan, A.N. 2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Predana Media Group